

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat.

Kabupaten kota baru adalah salah satu kabupaten yang terletak di wilayah provinsi kalimantan selatan, Indonesia. Wilayah administratif kabupaten kotabaru terdiri dari 21 kecamatan, salah satu kecamatannya adalah pulau sembilan. Kecamatan pulau sembilan terdiri dari 21 kecamatan, salah satu kecamatannya adalah pulau sembilan. Kecamatan pulau sembilan terdiri dari sembilan pulau kecil terletak antara perbatasan pulau kalimantan, dan dan sulawesi. Sehingga untuk mencapai kecamatan tersebut ada 2 kapal tol laut yang dapat dinaiki, yaitu sabuk nisantara 99 dengan tujuan kota baru-batu licin-surabaya atau sabuk nusantara 93 kotabaru batulicin-majene.

Di kecamatan pulau sembilan tepatnya Pulau Marabatuan Desa Tanjung Nyiur terdapat sekolah menengah pertama dengan nama SMPN 1 Pulau Sembilan, beralamat jalan Beringin V Desa Tanjung Nyiur Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Kota baru. Sekolah ini berdiri pada tanggal 20 Oktober 1996. Kurang lebih 27 tahun sekolah ini didirikan dan sekolah ini SMPN 1 Pulau Sembilan merupakan sekolah satu-satunya yang ada di marabatuan, dengan demikian sekolah ini dapat memudahkan

pembelajaran bagi anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan khususnya masyarakat setempat dan umumnya untuk masyarakat kecamatan pulau sembilan.¹

2. Visi dan Misi SMPN 1 Pulau Sembilan

a. Visi SMPN 1 Pulau Sembilan

Berwawasan IPTEK, memiliki kemampuan hidup (life skill) berbudi luhur mempunyai daya nalar tinggi, berprestasi di bidang olahraga dan seni dengan penuh iman dari tanggung jawab (imtaq)

b. Misi SMPN 1 Pulau Sembilan

1. Menciptakan budaya yang disiplin waktu belajar dan kerja
2. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan dapat menumbuhkembangkan budaya bersaing yang sehat bagi siswa untuk berprestasi di bidang pelajaran mengenai olahraga dan seni.
3. Mengrdonasikan pembinaan keagamann dengan berkesinambungan .
4. Menciptakan wawasan pembinaan dan pengembangan 5 bidang life skill (kemampuan hidup) kemasyarakatan kerakyatan dan perikanan olah raga , bola villy, sepak bola, tenis meja, dan bulu tangkis.
Melaksanakan program remedial dan pengayaan.

¹ Fatmawati, “*Optimalisasi layanan bimbingan dan konseling bimbingan individu oleh guru bimbingan dan konseling pada kelas VII SMPN 1 Pulau Sembilan kecamatan pulau sembilan kabupaten kotabaru*”, laporan aktualisasi dan habituasi jabatan guru bimbingan dan konseling ahli pertama.

3. Gambaran Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Pulau Sembilan Kabupaten kotabaru.

SMPN 1 pulau sembilan terletak di marabatuan kabupaten kotabaru kalimantan selatan, smpn 1 pulaun sembilan memiliki siswa keseluruhan sekitar 270, dan 40 tenaga pengajar, separuh diantaranya pegawai negeri sipil. Siswa di smpn 1 pulau sembilan terbilang kurang memahami fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling disekolah, sehingga peran bimbingan dan konseling tidak maksimal. Yang dimaksud tidak memahami fungsi dan tujuan bk ialah, siswa dan siswi SMPN 1 pulau sembilan masih tidak ingin melakukan konseling kepada guru bk di sekolah. Kebanyakan alasan siswa jadi tidak ingin melakukan bimbingan dan konseling di sekolah mereka merasa takut kepada guru BK. Karna yang dilihat di sekolah teman-teman mereka yang melakukan kesalahan akan langsung di hadapkan kepada guru bk dan mendapatkan hukuman, tetapi pada dasarnya itu tidak terjadi di sekolah tersebut.

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana yang penulis kemukakan bahwa masalah yang akan dibicarakan pada skripsi ini adalah tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi problematika pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Pulau sembilan.

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan yang dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi,

1. Gambaran problematika pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Pulau Sembilan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru bk didapatkan hasil :

*“Masalah ibu di sini masih cukup banyak karna masih bannyak siswa yang belum ingin terbuka dengan ibu karna mungkin masih takut kepada guru BK jadi ibu belum terlalu bisa untuk memberikan bantuan yang seharusnya ibu beri kepada siswa dan siswi di sekolah ini, apalagi ibu baru masuk di sekolah ini pertengahan tahun 2021 jadi masih menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, dan juga yang ibu lihat masih sangat kurang sarana dan perasarana yang ada di sekolah ini apalagi di ruangan bk, di ruangan bk itu masih kosong, belum ada apa-apa sama sekali, misalnya kursi alat-alat lain yang bisa membantu proses layanan bk”.*²

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bk didapt hasil:

“Ibu juga sudah menjalankan proses layanan bk, cuman masalahnya siswa siswi tidak mau secara langsung mendatangi

² Wawancara dengan ibu Vatmah, S.Pd, Selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Pulau Sembilan, 28 November 2022

*ibu untuk kaya curhat, terbuka sama ibu, paling kalo ibu panggil baru mereka ketemu ibu”.*³

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa siswa dan siswi belum ingin terbuka kepada guru bk siswa-siswi tersebut masih menutup diri kepada guru bk.

Lanjut jawaban dari guru bk:

*“siswa disini lumayan nakal, hampir setiap hari ada masalah entah kelahi, bolos sekolah, menyontek, ketahuan merokok di lingkungan sekolah dan lain-lain, ibu hampir kewalahan menangani mereka”.*⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa siswa memiliki jawaban homogen sebagai berikut.

“saya belumpa pernah ke ruangan guru bk apa takutka nabilang temanku pamarahan gare guru bk, kalo salahki langsungki nahukum. Makanya ndaka pernah keruangan guru bk, paling nasuruhpi kerungan guru bk baru kesituka,”.(saya belum pernah kerungan bk karna saya takut teman saya pernah bilang kalau guru bk sering marah, dan apa bila kita salah langsung dihukum katanya, makanya saya tidak pernah keruangan guru bk, kalau misalnya saya disuruh kerungan bk baru saya datang kesana).

³ Wawancara dengan ibu Vatmah, S.Pd, Selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Pulau Sembilan, 28 November 2022

⁴ Wawancara dengan Vatmah, S.Pd. selaku guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Pulau Sembilan, 28 November 2022

Demikian juga informan berinisial R M kelas IIIV yang menyampaikan perasaannya selama proses pembelajaran

“kalo keruangan bk jarangka, paling itu ketemuka guru bk kalo masuk i dikelas, atau nasuruhki keruangan bk sama guru bk ta baruka ketemu guru bk. kalo na keruangannya ka kaya takutka”.
(kalau untuk keruangan guru bk jarang, saya ketemu guru bk itu kalau guru bk masuk ke kelas, atau kami disuruh untuk datang keruangan guru bk, kalau untuk datang langsung ke ruangan guru bk masih takut.⁵

Dari semuanya jawaban yang disampaikan oleh semua informan hampir semua sama, yaitu siswa masih merasa takut kepada guru BK. Meskipun jam pelajaran BK sudah ada di setiap hari dan guru BK sudah melakukan pendekatan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan guru BK, didapat hasil bahwa layanan bimbingan dan konseling belum bisa berjalan sesuai yang di harapkan guru BK karna siswa masih takut ke ruangan guru BK dan masih mengira kalau ke ruangan guru BK akan dikenakan hukuman.

Dari hasil keseluruhan jawaban guru BK di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang ada di sekolah tersebut masih sangat banyak yang perlu di selesaikan oleh guru BK di sekolah tersebut.

⁵ Wawancara dengan Informan RM Pada Tanggal 17 November 2022

2. Strategi guru Bimbingan dan Konseling mengatasi Problematika pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMPN 1 Pulau Sembilan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru BK didapatkan hasil :

“Ibu disini menjadi guru bk sudah satu tahun lebih, sejak ibu diangkat menjadi pegawai negeri sipil (PNS) disini selain jadi guru bk ibu juga menjadi pembina peramuka di pelajaran ekstra kurikuler, jadi ibu memiliki 2 tanggung jawab. Ibu disini bisa dibilang senang atau tidak senang karna Siswa-nya bandel-bendel, ada yang sering bolos, terlambat kesekolah, tidak mengerjakan tugas dan lain-lain”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bk dapat diketahui bahwa guru Bk sudah mengajar selama setahun lebih, dan guru bk sendiri mempunyai dua tanggung jawab yaitu mengajar bk dan sebagai pembina peramuka, guru bk sendiri diketahui bahwa mengajar di sekolah merupakan tantangan baru karna mendapatkan siswa dan siswi yang unik.

Dari hasil wawancara dengan guru bk

“ibu berusaha supaya bisa lebih dekat dengan siswa, dengan cara terkadang ibu datang ke kantin, ibu selalu bersikap ramah, berusaha menjadi guru yang baik agar menghilangkan persepsi

⁶ Wawancara dengan Vatmah, S.Pd. selaku guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Pulau Sembilan, 28 November 2022

mereka kalau guru bk itu sebenarnya tidak galak, atau ibu panggil keruangan bk pada saat ada jam kosong, ibu selalu memaksimalkan waktu yang ada, sesekali ibu datang kerumahnya sama ditemani oleh guru lain berusaha jugas dekat dengan orang tua siswa, ibu berusaha membangun hubungan baik dengan siswa dan orang tuanya”.⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa guru BK melakukan pendekatan dengan siswa, berusaha menjalin hubungan baik dengan siswa dan terutama menghilangkan persepsi siswa bahwa guru BK itu sebenarnya baik dan tujuan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah, dan lebih penting melakukan hubungan baik dengan orang tua siswa.

Bukan itu saja melakukan pendekatan guru BK juga memaksimalkan proses layanan bimbingan dan konseling agar siswa bisa terbantu dalam memecahkan masalahnya, dari hasil wawancara guru BK di dapatkan hasil bahwa:

“ibu selalu memaksimalkan proses layanan bimbingan dan konseling, seperti bimbingan klasikal dan kelompok ibu berharap

⁷ Wawancara dengan Vatmah, S.Pd. selaku guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Pulau Sembilan, 28 November 2022

siswa siswi ibu bisa memanfaatkan layanan bimbingan tersebut buat alat bantu untuk mengembangkan diri mereka”.⁸

Dari hasil wawancara guru BK di atas mendapatkan hasil bahwa guru BK masih selalau berusaha untuk memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling seperti layanan bimbingan klasikal layanan bimbingan kelompok, layanan individual. guru BK berharap layanan ini bisa menjadi alat untuk mengembangkan diri siswa.

Dalam rangka mengetahui keberhasilan strategi yang digunakan oleh guru BK, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, dari hasil wawancara siswa kelas IIIV yang berinisial F A, yang mengatakan:

“guru BK seringi masuk ke ruangan kelas mengajar, kan ada waktu-nya mengajar mata pelajaran BK 1 jam jadi seringi masuk kaya menjelaskan masalah kenakalan remaja, masalah narkoba, dan biasanya teman ku yang sering bolos jadi kalo ada yang bolos pasti besoknya itu napanggili ke ruangan BK, tapi itu temanku o, nda billas-billasi, pasti naulang lagi”. (guru BK sering masuk mengajar karna mempunyai waktu 1 jam untung mengajar, dan biasanya membawakan materi tentang bahaya narkoba, kenakalan remaja dan lain-lain, dan biasanya teman saya yang

⁸ Wawancara dengan Vatmah, S.Pd. selaku guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Pulau Sembilan, 28 November 2022

sering bolos pasti besoknya di panggil keruangan bk, tapi teman saya tidak pernah jerrah pasti di ulang lagi).⁹

Dari hasil wawancara di atas di ketahui bahwa proses layanan bimbingan sudah berjalan, tetapi belum begitu sempurna karna siswa masih mengulanginya, di tambahkan dari siswa yang berinisial R D kelas IIIV :

“saya seringka masuk keruangan guru bk, karna seringka bolos dan seringka tidak makkumpul tugas, tapi kemarin itu masih ku ulangi tapi pasya tia namsukanka ke buku hitam jadi kaya takutma bolos”.(saya sering masuk keruangan guru bk karna sering bolos dan tidak mengerjakan tugas tapi masih saya masih sering ulang tapi sejak di masukan ke daftar hitam baru saya tidak mau bolos lagi karna takut).¹⁰

Dari hasil wawancara beberap siswa di atas di ketahui bahwa siswa yang berinisial F A, baru melakukan layanan konseling klasikal, siswa tersebut belum pernah malakukan konseling individual, sedangkan siswa yang berisrinial RD, siswa yang sering masuk ke ruangan guru BK karna sering melakukan kesalahan, baik bolos atau tidak mengerjakan tugas, tetapi siswa tersebut selama di berikan layanan oleh guru BK siswa tidak mengalami perubahan dalam artian siswa tersebut masih melakukan kesalahan yang sama. hal yang membuat siswa ini berubah adalah karna namanya sudah masuk ke buku hitam (buku peringatan)

⁹ Wawancara dengan Informan FA Pada Tanggal 17 November 2022

¹⁰ Wawancara dengan Informan RD Pada Tanggal 17 November 2022

Dari hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa guru BK memiliki strategi dengan melakukan pendekatan kepada siswa, berusaha merubah persepsi siswa terhadap guru BK dan yang paling penting menjalankan layanan bimbingan dan konseling, (bimbingan klasikal, bimbingan konseling kelompok, bimbingan individual) tetapi strategi yang dilakukan oleh guru BK belum bisa dikatakan berhasil karna beberapa siswa belum ingin terbuka kepada guru BK, masih ada siswa yang mengulangi kesalahan yang sama, dan masih banyak siswa yang tidak ingin keraguan guru BK untuk melakukan bimbingan.

C. Pembahasan

Sebagaimana yang penulis kemukakan bahwa masalah yang akan dibicarakan pada skripsi ini adalah tentang problematika pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Pulau Sembilan di Kabupaten Kotabaru. problematika seperti apa yang ada di SMPN 1 Pulau Sembilan, dan strategi apa yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi problematika yang ada di sekolah.

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan dengan dilakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dengan bentuk deskriptif atau uraian. Penyajian ini disusun dengan urutan rumusan masalah yang dibuat, agar mempermudah penyajian dan penganalisisan data.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di lapangan maka hasil yang didapat penulis sajikan adalah sebagai berikut:

1. Gambaran problematika pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Pulau Sembilan

Problematika pelaksanaan layanan BK sudah dari dulu menjadi masalah dalam proses berkembangnya siswa di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, Penyebab ini terjadi ada beberapa faktor yaitu kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. hubungan guru BK dengan guru mata pelajaran dalam hal membantu guru BK untuk memandirikan siswa belum cukup baik, hubungan guru BK dengan siswa dan hubungan komunikasi guru BK dengan orang tua siswa.

Sarana dan prasarana di SMPN 1 Pulau Sembilan masih sangat kurang, khususnya di ruangan BK sendiri, untuk ruangan BK sudah ada disiapkan dari sekolah, tetapi fasilitas untuk menunjang siswa untuk melakukan layanan atau memberikan ketertarikan siswa untuk datang melakukan layanan itu masih sangat kurang, di ruangan BK meja dan kursi untuk melakukan layanan belum ada kemudian fasilitas lainnya seperti misalnya pohon karir, kotak masalah dan fasilitas lainnya. Menurut Schmidt ketersediaan sarana dan prasarana konseling (*counseling center*) sangat mendukung keterlaksanaan aktivitas rutin layanan konseling di sekolah. ketersediaan sarana prasarana bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh dukungan sistem sekolah terdapat bimbingan dan konseling. Dukungan

sistem meliputi kebijakan-kebijakan terkait bimbingan dan konseling termasuk didalamnya penyediaan fasilitas yang memadai.¹¹

Komunikasi Guru BK dan orang tua terbilang sulit karena terkendala oleh bahasa, Guru BK sendiri menggunakan Bahasa Indonesia kemudian orang tua siswa menggunakan bahasa asli atau bahasa daerah setempat, sehingga komunikasi yang dilakukan tidak tersampaikan dengan baik menyebabkan proses layanan BK yang diberikan kepada siswa oleh guru BK tidak maksimal. Menurut Kusumah, komunikasi efektif dengan siswa, orang tua, guru mata pelajaran dan pimpinan sekolah akan menjadi solusi yang tepat. Ini akan membantu untuk memutuskan langkah apa yang akan diambil oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa memecahkan masalah dengan cara tepat dan maksimal sesuai apa yang diharapkan.¹²

Kesalahpahaman siswa terhadap guru BK juga masih terjadi di sekolah SMPN 1 Pulau Sembilan para siswa masih masih takut untuk melakukan layanan kepada guru BK karena beberapa siswa mengira,

¹¹ Bhakti, putra caraka. "KeTersediaan Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Di Kabupaten Gunungkidul" bimbingan dan konseling, Universitas Ahmad Dahlan. Jurnal; pendidikan (teori dan praktik), vol 2, no 2, 2017.

¹² Purwaningsi, Heni, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Melayani Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19, jurnal; Inovasi Pendidikan dan Pengajaran, No.1 Vol 1. Februari Tahun 2021, [Heni Ipunk \(heni-mp29.blogspot.com\)](http://heni-mp29.blogspot.com)

siswa yang datang atau yang di panggil ke ruangan guru BK akan mendapatkan hukuman. Guru BK di SMPN 1 Pulau Sembilan masih mengalami kesalahpahaman karna pada kenyataanya Guru BK yang melakuka Layanan di sekolah tersebut sudah jauh Lebih baik dari Guru BK sebelumnya. Guru BK yang sekarang yang melakukan layanan sudah sangat sesuai dan tepat untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Wardati dan Jauhari, berpendapt mengenai lima belas kekeliruan pemahaman tentang Bimbingan dan Konseling, yaitu 1) Bimbingan dan Konseling disamakan atau dipisahkan sama sekali dari pendidikan, 2) menyamakan pekerjaan Bimbingan dan Konselng dengan pekerjaan dokter dan psikiater, 3) Bimbingan dan Konseling dibatasi hanya pada menangani masalah-masalah yang bersifat insidental, 4) Bimbingan dan Konseling dibatasi hanya untuk siswa tertentu saja, 5) Bimbingan dan Konseling melayani “Orang Sakit” dan/atau “Kurang/tidak normal”, 6) pelayanan Bimbingan dan Konseling berpusat pada keluhan pertama saja, 7) Bimbingan dan Konseling menangani masalah yang ringan, 8) petugas Bimbingan dan Konseling di sekolah diperankan sebagai polisi sekolah, 9) Bimbingan dan Konseling dianggap sematamata sebagai pemberian nasehat, 10) Bimbingan dan Konseling bekerja sendiri atau harus bekerja sama dengan ahli atau petugas lain, 11) konselor harus aktif sedangkan yang lain harus pasif, 12) menganggap pekerjaan Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan oleh siapa saja, 13) menyamaratakan cara

pemecahan masalah bagi semua klien, 14) memusatkan usaha bimbingan dan konseling hanya pada gangguan instrumentasi, 15) menganggap hasil pekerjaan Bimbingan dan Konseling harus segera terlihat.¹³

Inilah yang menyebabkan proses layanan bimbingan dan konseling masih belum berjalan dengan baik, seperti layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan klasikal. Meskipun sudah berjalan cukup lama tapi belum begitu berdaampak bagi para siswa.

Beberapa hal di atas menjadi kendala bagi guru BK untuk menjalankan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling belum bisa berjalan sesuai dengan harapan guru BK karna lingkungan sekolah atau luar sekolah belum bisa mendukung program yang dijalankan oleh guru BK, ini juga sangat mengganggu proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah,

2. Strategi guru Bimbingan dan Konseling mengatasi Problematika pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMPN 1 Pulau Sembilan.

Strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling suatu cara memberikan bantuan kepada siswa melalui kegiatan pelaksanaan

¹³ Gita, nur katrina, perianto eko, "Peaan Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengubah Persepsi Negatif Siswa Smp Di Yogyakarta Terhadap Guru Bimbingan Dan Konseling", jurnal ; ilmiah BK . [Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling \(unib.ac.id\)](http://Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling (unib.ac.id))

bimbingan dan konseling. Dalam Bimbingan dan konseling di harapkan ada manfaat sendiri bagi siswa dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling dalam pengembangan pribadi siswa.

Guru Bk harus mempunyai strategi dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan kepada siswa supaya nantinya bisa bermanfaat untuk diri siswa dalam kehidupan sehari hari.

Strategi yang dilakukan oleh guru BK yaitu dengan mengunjungi rumah siswa yang mengalami masalah atau siswa yang memiliki masalah, sehingga guru bimbingan dan konseling tahu masalah yang di alami oleh siswa tersebut, sehingga masalah siswa dapat terselesaikan. Guru BK juga melakukan bimbingan pada siswa yang bermasalah dengan, memberikan nasehat. Peranan guru BK tidak terlepas dari kepala sekolah juga turut andil dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Kunjungan Rumah (Home Visit) merupakan salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK dengan mengunjungi orang tua/tempat tinggal siswa. Home visit menurut Prayitno merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling. Dengan kegiatan pendukung akan diperoleh berbagai informasi atau data yang dapat

digunakan untuk lebih mengefektifkan layanan konseling dan dapat mendorong partisipasi orang tua (dan anggota keluarga lainnya) untuk sebesar-besarnya memenuhi kebutuhan anak atau individu yang bermasalah.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab kepala sekolah dan guru BK dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sudah dijalankan dengan sebagaimana mestinya tetapi guru BK mampu menyelesaikan siswanya yang sedang ada masalah guru BK harus mampu menuntaskan permasalahan siswa dan guru BK pun harus bekerja sama dengan kepala sekolah untuk kemajuan sekolah dan khususnya untuk siswa dalam belajar supaya siswa lebih semangat belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

¹⁴ Handayani, Gusri Puji, *pentingnya pelaksanaan home visit oleh guru bimbingan dan konseling*, jambore konselor 3 (2017)